

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki tanah air yang kaya dengan sumber daya alam dan ekosistemnya. Potensi sumber daya alam tersebut semestinya dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat.

Salah satu upaya konservasi sumber daya alam hayati dan hewani berupa satwa liar telah ditempuh melalui penetapan kawasan hutan konservasi-taman buru yang merupakan bentuk pemanfaatan satwa liar yang dilaksanakan dalam bentuk perburuan. Hingga saat ini, perburuan satwa buru masih berjalan kurang teratur dan masih banyak terjadi perburuan tanpa izin, yang mengancam kelestarian satwa.

Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi ditunjuk menjadi taman buru dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 297/Kpts/Um/5/1976 pada tanggal 15 Mei 1976, dan ditetapkan menjadi taman buru dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 298/Kpts-II/98 pada tanggal 27 Februari 1998. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi memiliki luas 12.443,1 Ha.

Karena termasuk kawasan konservasi, kawasan ini menjadi tanggung jawab Departemen Kehutanan *cq.* Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam *cq.* Balai Besar Konservasi dan Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat. Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi. Sekarang, taman buru ini berada di bawah koordinasi Bidang Wilayah II dan Seksi Konservasi Wilayah III BBKSDA Jabar.

Pada April 2008, BBKSDA mengeluarkan Surat Keputusan No. 750/ BBKSDA JABAR/1/2008, dimana Wanadri menjadi mitra dalam pengelolaan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi.

Dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan, Taman Buru ditetapkan fungsinya sebagai kawasan hutan konservasi. Dengan demikian, Taman Buru ditinjau dari aspek konservasi sejajar dengan kawasan hutan konservasi lainnya seperti Taman Wisata, Taman Hutan Raya, Taman Nasional, Cagar Alam dan Suaka Margasatwa. Di sisi lain, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan Pokok Kehutanan, yaitu berdasarkan fungsinya hutan negara dibagi kedalam empat tipe (Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Suaka Alam dan Hutan Wisata), Taman Buru diklasifikasikan sebagai hutan wisata, karena di dalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan terselenggaranya perburuan yang teratur bagi kepentingan olahraga berburu dan rekreasi. Berdasarkan PP No 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru, dijelaskan bahwa Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai diselenggarakan perburuan secara teratur.

Olahraga berburu pada masa ini adalah olahraga yang dikategorikan 'tertinggal' di Indonesia. Meskipun memiliki wadah resmi, PERBAKIN (Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia), namun tetap sulit berkembang karena kurangnya lahan dan binatang buruan, kepemilikan senjata yang sulit, tidak adanya komersialisasi dalam kegiatan berburu, dan kurangnya biaya.

Kondisi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi yang masih belum dikelola secara maksimal merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai

pihak, terutama pemerintah, untuk mewujudkan pariwisata berburu yang berkelanjutan di masa depan.

Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi saat ini direncanakan untuk dikelola dengan pendekatan yang mengacu pada konsep dasar berupa adalah konsep pembangunan kawasan dan ekowisata yang berkelanjutan.

Perencanaan ini diperlukan karena Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi sangat luas dan belum terkoordinasi dengan baik untuk dapat diawasi. Sementara itu, telah terjadi banyak penyalahgunaan kawasan pada masa lalu yang tidak hanya merugikan pihak pengelola, tapi juga masyarakat secara umum, mengingat kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi adalah kawasan konservasi yang menjadi penyangga kehidupan di daerah sekitarnya.

Maka dari itulah, penulis mengangkat judul: Pengembangan Ekowisata di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi melalui Pendekatan Sumber Daya Alam sebagai judul dari penelitian ini.

B. RUMUSAN DAN IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi secara umum adalah Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi belum memiliki wilayah zonasi yang teratur karena belum ada penelitian mengenai penataan kawasan buru yang sesuai dengan kaidah dan konsep ekowisata, mengingat fungsi ganda yang dimiliki oleh Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi.

Dengan melihat latar belakang dan masalah utama Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan dan potensi sumber daya alam di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi?

2. Bagaimana pengembangan ekowisata di kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi berdasarkan keadaan dan potensi sumber daya alam yang dimilikinya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah memberikan usulan perencanaan berupa rekomendasi bagi pengembangan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi di masa mendatang.

Secara khusus, tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keadaan potensi alam di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi
2. Menganalisis pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi berdasarkan keadaan potensi alam yang dimilikinya

D. BATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan terbatas pada pendekatan potensi alam yang dimiliki Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu ciri utama dalam konsep ekowisata akan dijelaskan secara garis besar—tidak mendetail.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis
 - a. Menjadi sebuah gambaran nyata dalam melakukan proses perencanaan dalam sebuah kawasan wisata alam, terutama kawasan wisata taman buru

- b. Memberikan wawasan lebih luas dalam bidang ilmu yang dipelajari saat kuliah
 - c. Menyelesaikan proses perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata
2. Bagi Program Studi Manajemen Resort & Leisure UPI Bandung
 - a. Sebagai contoh pengaplikasian teori dan bahan kuliah ke dalam proses perencanaan kawasan wisata alam, terutama wisata buru, yang dapat dijadikan bahan pengajaran di masa depan
 - b. Sebagai masukan lebih lanjut bagi mahasiswa-mahasiswa lain untuk mengerjakan tugas dan melakukan penelitian
 3. Bagi Pengelola Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi

Informasi, model, teori dan rekomendasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan perumusan kebijakan dalam pengelolaan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi di masa yang akan datang
 4. Bagi Masyarakat

Mengetahui ketentuan yang seharusnya dilaksanakan dalam perencanaan dan pengelolaan sebuah taman buru sehingga dapat ikut mengawasi kegiatan tersebut.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey deskriptif, yaitu mengumpulkan gejala yang ada untuk dianalisis dan membentuk kesimpulan.

Secara global, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi wilayah serta menggunakan alat bantu berupa peta topografi, dan pemanfaatan lahan di kawasan, serta teori-teori yang dibutuhkan. Hasil penelitian akan berupa rekomendasi pengaturan kawasan dalam bentuk pembagian zonasi, serta usulan penempatan perencanaan blok sesuai kaidah ekowisata yang dapat dilaksanakan di kawasan.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Taman Buru

Yang dimaksud dengan taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat diselenggarakan perburuan secara teratur (SNI 01-5009.7-2001, www.dephut.go.id).

Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam dalam penelitian ini adalah keadaan alam berupa topografi-morfologi-geografis lahan, iklim, hidrologi, dan keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna. Selain itu, akan dipertimbangkan pula pola penggunaan lahan yang ada.

H. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, yang terletak di Kabupaten Dati II Bandung, Garut dan Sumedang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2011 hingga Juli 2011.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian, terutama teori mengenai ekowisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini adalah penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar terdapat pada Bab I. Termasuk di dalamnya adalah pembatasan istilah pada judul, variabel yang diteliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian, dan proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan menjelaskan garis besar Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, yang dilanjutkan dengan analisis sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam Bab II. Hasil akhir dari penelitian adalah pembagian zonasi dan perencanaan blok yang disertai dengan penjelasan praktis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV.